

**PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK
PUNISHMENT DALAM MENANGANI PERILAKU
PROKRASTINASI PADA PESERTA DIDIK KELAS
VII DI SMP NEGERI 01 BANJAR BARU
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Untuk Diseminarkan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

LOLA IVANKA PUTRI NASUTION

NPM : 1811080007



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK
PUNISHMENT DALAM MENANGANI PERILAKU
PROKRASTINASI PADA PESERTA DIDIK KELAS
VII DI SMP NEGERI 01 BANJAR BARU
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Untuk Diseminarkan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**LOLA IVANKA PUTRI NASUTION
NPM : 1811080007**

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

**Pembimbing I : Defriyanto, S.IQ.,M.Ed
Pembimbing II : Rahma Diani, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Era pembelajaran daring pada saat pandemi Covid 19 ini menuntut guru bimbingan dan konseling Kelas VII di SMPN 01 Banjar Baru untuk memberikan layanan bimbingan konseling individu dengan teknik punishment kepada peserta didik yang melakukan prokrastinasi di mata pelajaran agama islam. Terdapat tiga peserta didik yang melakukan prokrastinasi dengan kriteria Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas serta Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan selain belajar. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Perencanaan Pelaksanaan konseling individu dengan teknik punishment dalam menangani perilaku prokrastinasi pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 01 Banjar Baru dan Untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik punishment dalam menangani perilaku prokrastinasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 01 Banjar Baru

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data penelitian ini ialah wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, sajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. serta teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan subjek penelitian ini adalah guru bk dan peserta didik.

Hasil penelitian menyatakan bahwa Terdapat lima tahap pada perencanaan layanan konseling individu dengan teknik punishment yakni identifikasi masalah peserta didik, mengobservasi permasalahan peserta didik, mengatur waktu pertemuan dengan peserta didik, mempersiapkan tempat pelayanan konseling, dan menetapkan fasilitas layanan dan pada tahap pelaksanaan konseling individu dengan teknik punishment terdapat 3 tahap yakni tahap awal yang terdiri dari Konselor Membangun hubungan yang baik dengan konseli, Memperjelas dan mendefinisikan masalah, Membuat perjanjian alternatif bantuan untuk mengatasi konselor berusaha menjajaki kemungkinan rancangan bantuan yang mungkin dilakukan, dan Menegosiasikan kontrak. Tahap pertengahan yaitu Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah serta kepedulian konseli dan lingkungannya

dalam mengatasi masalah tersebut, Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara. Berdasarkan hasil analisis yang sudah peneliti lakukan maka perencanaan dan pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik punishment sesuai dengan teori perencanaan oleh tohirin dan teori pelaksanaan layanan konseling yang di kemukakan oleh cavanagh.

Kata Kunci : konseling individu, teknik *punishment*, prokrastinasi

ABSTRACT

This era of courageous learning during the Covid 19 pandemic requires the Class VII guidance and counseling teacher at SMPN 01 Banjar Baru to provide individual counseling services with legal techniques to students who are procrastinating in Islamic religious subjects. There are three students who do procrastination with the criteria of procrastination to start and complete assignments and do activities that are more fun than studying. The purpose of this study was to determine the planning for the implementation of individual counseling with punishment techniques in dealing with procrastination behavior in class VII students at SMP Negeri 01 Banjar Baru and to determine the implementation of individual counseling with punishment techniques in procrastination behavior in class VII students of SMP Negeri 01 Banjar New.

This type of research was a qualitative research, the data collection techniques of this research are in-depth interviews, participant observation, and documentation. Furthermore, the data analysis techniques used are data reduction, data display (data display), and drawing conclusions or verification as well as data validity techniques using source triangulation and the subject of this research was the guidance and counseling teacher.

The results of the study state that there are five stages in planning individual counseling services with punishment techniques, namely identifying student problems, observing student problems, arranging meeting times with students, preparing counseling service places, and establishing service facilities and at the stage of implementing individual counseling with the technique. There are 3 stages of punishment, namely the initial stage which consists of the counselor building a good relationship with the counselee, clarifying and defining the problem, making an alternative assistance agreement to overcome the counselor trying to explore possible assistance designs that may be carried out, and negotiating the contract. The middle stage was exploring and exploring the problems and concerns of the counselee and his environment in overcoming these problems, Keeping the counseling relationship always maintained. Based on the

results of the analysis that the researchers have done, the planning and implementation of individual counseling services with punishment techniques was in accordance with the planning theory by Tohirin and the theory of implementation of counseling services proposed by Cavanagh.

Kata Kunci : individual counseling, *punishment*, prokrastination

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lola Ivanka Putri Nasution

NPM : 1811080007

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas: Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pelaksanaan Konseling Individu Dengan Teknik *Punishment* Dalam Menangani Perilaku Prokrastinasi Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 01 banjar baru tahun pelajaran 2021/2022**” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 9 Agustus 2022

Penulis



Lola Ivanka Putri Nasution

NPM : 1811080007



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp 0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pelaksanaan Konseling Individu Dengan Teknik *Punishment* Dalam Menangani Perilaku Prokrastinasi Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 01 Banjar Baru Tahun Pelajaran 2021/2022

Nama : Lola Ivanka Putri Nasution

NPM : 1811080007

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk Disidangkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan
Lampung**

Pembimbing I

Defriyanto, S.I.O., M.Ed
NIP. 197803192008011012

Pembimbing II

Rahma Diani, M.Pd
NIP.198904172015032008

Mengetahui

**Ketua Prodi Jurusan
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

Dr. Ali Murtadho, M.Si
NIP. 197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADENINTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

SURAT PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Konseling Individu Dengan Teknik Punishmen Dalam Menangani Perilaku Prokrastinasi Pada Peserta Didik Kelas VII Di Smp Negeri 01 Banjar Baru Tahun Pelajaran 2021/2022”. Disusun Oleh **Lola Ivanka Putri Nasution, NPM 1811080007, Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**, Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Pada Hari Senin, 24 Oktober 2022

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekertaris : Eka Putri Rahmadani, M.Gz.

Penguji Utama : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

Penguji I : Defriyanto, S.I.Q., M.Ed

Penguji II : Rahma Diani, M.Pd

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196409281988032002

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾

Artinya: “dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)”¹.

(Q.S Al-Najm Ayat 39-40)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala, yang telah melimpahkan karunia, taufiq, dan hidayahnya-Nya. Shalawat serta salam tidak lupa semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Dengan niat, tulus dan ikhlas, ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahandaku, Supriyadi nasution dan ibundaku Elvina hasibuan serta Adik-adikku Aldi satria novendri nasution, Arzety bilbina putri nasution, dan Afnan raziq anaqie nasution yang selalu mendoakan serta selalu memberikan arahan dan motivasi kepadakudalam meraih kesuksesan serta ridho-nya.
2. Untuk Sahabatku tercinta, Yuni Anggraini, Arfina Amara, Rida septiana, Asri Prabaningtyas dan DS sahabat seperjuangan yang selalu menemaniku dari awal menginjakkan kaki sebagai mahasiswa Prodi Bimbingan Dan Konseling Hingga sekarang dan semoga sampai akhir
3. Untuk Serda fariz pratama putra, terimakasih sudah menemani pada proses pengerjaan skripsi ini, semoga sehat menyertai mu saat bertugas untuk negara
4. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mengajarkanku dan memberikan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Lola Ivanka Putri Nasution, dilahirkan di Tirta Kencana pada tanggal 06 Mei 2000, anak pertama dari pasangan Bapak Supriyadi Nasution dan Ibu Elvina Hasibuan. Pendidikan dimulai dari TK Melati selesai tahun 2006, Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Tirta Kencana selesai tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 04 Tulang Bawang Tengah selesai tahun 2015, Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Tumijajar, dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2018/2019.

Bandar Lampung, 9 Agustus 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Lola Ivanka Putri Nasution', with a horizontal line underneath.

Lola Ivanka Putri Nasution

KATA PENGHANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada sang pelita kehidupan, seiring berjalan menuju ilahi, Nabi Muhammad SAW. Serta kepada keluarga, para sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Menentukan Pilihan Sekolah Lanjutan Pada Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022”** adalah salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak menemui hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

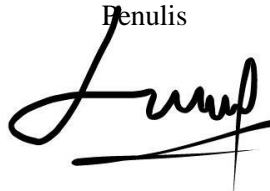
1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ali Murtadho, M. Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Defriyanto, S.IQ., M.Ed selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan bantuannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Rahma Diani, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan bantuannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

6. Kepala sekolah SMP Negeri 01 Banjar Baru yang telah mengizinkan saya untuk penelitian disekolah yang dikepalai
7. Bapakguru Bimbingan Konseling yang telah mengizinkan saya untuk dijadikan narasumber dalam penelitian

Akhir kata dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mengalami kesulitan dan hambatan dan jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, penulis berterimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat. Kritik dan saran diperlukan untuk pembelajaran penulis

Bandar Lampung, Agustus 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Lola Ivanka Putri Nasution', with a long horizontal stroke underneath.

Lola Ivanka Putri Nasution

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	vii
PERSETUJUAN.....	viii
PENGESAHAN	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
RIWAYAT KEHIDUPAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A.Penegasan Judul	1
B.Latar Belakang Masalah	2
C.Fokus Dan Sub Fokus Penelitian.....	12
D.Rumusan Masalah	13
E.Tujuan Penelitian	13
F.Manfaat Penelitian	14
G.Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	15
H.Metode Penelitian.....	16
1.Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	16
2.Lokasi Penelitian	17
3.Sumber Data	17
4.Teknik Pengumpulan Data	18
5.Analisis Data	20
6.Keabsahan Data	21
I.Sistematika Pembahasan.....	22

BAB II LANDASAN TEORI

A.Layanan Konseling Individu	24
1. Pengerian Layanan Konseling Individu	24
2.Tujuan layanan konseling individu	25
3.Indikator Keberhasilan Konseling Individu	26

4.Langkah-langkah perencanaan layanan konseling individu.....	27
5.Langkah-langkah pelaksanaan layanan konseling individu.....	27
6.Kekurangan Dan Kelebihan Layanan Konseling Individu.....	31
7.Asas - Asas Konseling Individu	32
B.Teknik Punishment.....	34
1.Pengertian Punishment	35
2.Fungsi Dan Tujuan Teknik Punishment.....	35
3.Kelebihan Dan Kelemahan Punishment.....	36
4.Langkah-Langkah Konseling Individu Dengan Teknik Punishment	37
C.Prokrastinasi Akademik.....	38
1.Pengertian Prokrastinasi Akademik	38
2.Indikator Prokrastinasi Akademik.....	40
3.Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik	41
4.Jenis-Jenis Tugas Pada Prokrastinasi Akademi.....	42
5.Akibat Prokrastinasi	43

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A.Gambaran Umum Penelitian	44
B.Fakta dan Data Penelitian	45

BAB IV PEMBAHASAN

A.Analisis Data Penelitian	59
B.Temuan Penelitian	72

BAB V PENUTUP

A.Kesimpulan.....	78
B.saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam upaya menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud dan tujuan skripsi ini maka perlu ditegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul. Judul skripsi ini adalah “Pelaksanaan Konseling Individu dengan teknik *punishment* Dalam Menangani Perilaku Prokrastinasi Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 01 Banjar Baru Tahun Pelajaran 2021/2022. adapun istilah yang terdapat dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Konseling individu

Menurut Willis konseling individu adalah pertemuan konselor dengan konseli secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi konseli sertakonseli dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya. Yang pada penelitian ini guru bk bertindak sebagai konselor dan peserta didik yang melakukan prokrastinasi bertindak sebagai konseli.

2. Prilaku Prokrastinasi

Menurut Ferarri didefinisikan sebagai suatu perilaku menunda dalam memulai serta menyelesaikan tugas. Dahulu, penundaan dilihat sebagai menifestasi perilaku dari ketidakpandaian dalam memanajemen waktu. Dan menurut Ghufron mengatakan bahwa prokrastinasi akademik adalah sebuah penundaan yang identik dilakukan pada beberapa jenis tugas formal yang berkaitan dengan tugas akademik. Maka dapat disimpulkamn bahwa perilsku prokrastinasi adalah menunda-nunda dalam penyelesaian tugas.

3. Teknik *Punishment*

Punishment (hukuman) menurut Alisuf Sabri adalah tindakan pendidik yang sengaja dan secara sadar diberikan kepada anak didik yang melakukan suatu

kesalahan agar anak didik tersebut menyadari kesalahannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulanginya. Maka dapat disimpulkan teknik *punishment* adalah teknik yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan permasalahan prokrastinasi di sekolah.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian cerdas, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan juga bertujuan untuk mengarahkan perkembangan kepribadian manusia kearah yang lebih baik, sebab hanya dengan perkembangan yang baik itu sajalah tujuan hidup manusia bisa tercapai. Dengan kata lain, jika dirumuskan secara khas, tujuan yang akan dicapai oleh pendidikan adalah perkembangan kepribadian manusia yang baik.²

Esensi pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri. Pengembangan kemampuan siswa secara optimal merupakan tanggung jawab besar dari kegiatan pendidikan khususnya pendidik. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan yang bermutu sangat penting untuk pengembangan peserta didik sebagai manusia yang maju, mandiri dan bertanggung jawab. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang perlu diprioritaskan pelaksanaannya sebagai upaya mencapai salah satu tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah at-tin ayat 4 yang berbunyi :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

¹ Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Pasal 1 Tahun 2003.

² faqih, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, 97.

Artinya : “Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (Q.S At-tin : 4)

Dan dalam surah Dan pada surah al-mujadillah ayat 11 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يُرَفِّعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S.Al-Mujadilah : 11)

Maka dapat di ketahui dari kedua ayat tersebut bahwasanya allah telah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya dan akan mengangkat derajat orang yang beriman dan orang yang berilmu serta memiliki pengetahuan. Ketiganya akan di dapatkan melalui proses pendidikan. Baik pendidikin formal maupun informal.

Salah satu layanan pendidikan yang sangat diperlukan oleh sekolah adalah adanya bimbingan dan konseling. Adapun salah satu layanan yang dapat diberikan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu layanan konseling individu. Layanan ini dilaksanakan untuk seluruh peserta didik secara perorangan. Namun pada penelitian yang akan dilakukan ini penulis memfokuskan pada pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi rendahnya minat belajar peserta didik. Dengan diberikan layanan konseling individu maka diharapkan peserta didik untuk tidak lagi mengulangi pelanggaran yang telah dilakukannya.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Undang-undang di atas, tujuan pendidikan nasional merupakan kondisi ideal yang senantiasa diupayakan melalui proses pendidikan terutama di Perguruan Tinggi. Proses pendidikan dalam perguruan tinggi berbeda dengan pada saat proses pendidikan di sekolah. Hal yang membedakan pendidikan ini ialah dari tuntutan selama menjalani proses pendidikan.

Pendidikan tidak terlepas dari problematika kehidupan peserta didik dari latar belakang yang berbeda, lalu akan menghasilkan pola perilaku dan permasalahan dalam pribadi peserta didik, maka tugas guru bagaimana supaya permasalahan ini tidak membuat peserta didik menjadi tidak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki akibat permasalahan yang dihadapi.³ Meencari solusi dan menggali penyebab dari permasalahan yang dialami peserta didik, seorang guru harus mampu memberi pendampingan dan pelayanan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami peserta didik.

Pendidikan memiliki tugas untuk mengembangkan potensi serta wawasan peserta didiknya.⁴ Menurut Poerbakawatja dan harahap, Pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. Orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, misalnya :

³ “Pengaruh Bimbingan Konseling Dan Program Parenting Untuk Meningkatkan Pemahaman Orangtua Tentang Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan,” 2.

⁴ majid, “PENDIDIKAN EMANSIPATORIS DALAM PERSPEKTIF PAULO FREIRE DAN MUHAMMAD ABDUH,” 1.

guru sekolah, pendeta atau kiai dalam lingkungan keagamaannya, kepala-kepala asrama dan sebagainya.⁵

Salah satu cara yang bisa dilakukan guru untuk membantu menyelesaikan dan mencari tahu permasalahan yang dihadapi peserta didiknya adalah dengan Bantuan dan bimbingan serta pendampingan yang diberikan guru yakni bimbingan dan konseling.

Masa remaja di anggap sebagai sebuah tahapan dalam kehidupan seseorang yang berada di antara tahap kanak-kanak dengan tahap dewasa. Periode ini adalah ketika seorang anak muda harus beranjak dari ketergantungan menuju kemandirian, otonomi, dan kematangan. Seseorang yang ada pada tahap ini akan bergerak dari sebagai bagian suatu kelompok keluarga menuju menjadi bagian dari suatu kelompok teman sebaya dan akhirnya mampu berdiri sendiri sebagai seorang dewasa.⁶

Dalam tahap perkembangan, siswa SMP termasuk dalam kategori masa remaja. Pada masa ini remaja memiliki kecenderungan untuk tumbuh berkembang guna mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada di dalam diri mereka. Dalam proses pencarian identitas diri atau keutuhan diri tersebut, pada umumnya para remaja mengalami masalah. Dalam proses belajarnya disekolah, tidak sedikit remaja-remaja yang mengalami masalah- masalah akademik. Misalnya masalah-masalah yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa merupakan suatu istilah yang menunjukkan derajat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar setelah melakukan proses belajar dari suatu program yang telah ditentukan.

Memasuki era globalisasi sekarang ini siswa dituntut untuk dapat meningkatkan kemampuan dan keahlian, disiplin, kreatif, dan dapat bersaing dengan siswa-siswa lain. Namun sampai sekarang masih dijumpai ketidaksiapan dalam memenuhi tuntutan tersebut. Masih banyak siswa yang mengalami masalah-

⁵ dalyono, *Psikologi Pendidikan*, 6.

⁶ corey, *Theory and Practice of Conceling and Psychoteraphy*, 5.

masalah akademik, seperti pengaturan waktu belajar, pemilihan metode belajar yang sesuai, mengulur waktu dan melakukan penundaan terhadap tugas-tugas sekolah dan sebagainya. Itu semua merupakan salah satu bentuk ketidakdisiplinan yang dapat menghambat terciptanya generasi muda yang berkualitas. Jika seseorang, dalam hal ini pelajar SMA mempunyai kesulitan untuk memulai dan menyelesaikan tugas yang dihadapi, sering mengalami keterlambatan, mempersiapkan segala sesuatu dengan berlebihan, gagal menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan, dan melakukan tugas yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan, maka dapat dikatakan sebagai ciri-ciri orang yang melakukan prokrastinasi akademik.

Ferrari menyatakan prokrastinasi dapat mengakibatkan waktu yang banyak terbuang dengan sia-sia, terbengkalainya tugas yang ada serta jika tugasnya diselesaikan menjadi tidak maksimal.⁷ Menurut Fauziah Memilih untuk mengerjakan tugas nanti adalah salah satu faktor terjadinya prokrastinasi. Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai perilaku prokrastinasi akademik. Sampai dengan 75% dari pelajar melaporkan bahwa prokrastinasi merupakan salah satu permasalahan di dalam akademik siswa. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa hingga 95% siswa terlibat prokrastinasi dalam tugas sekolah. Penulis menyimpulkan Prokrastinasi sebagai penundaan yang dilakukandengan sengaja serta berulang kali melalui dilakukannya aktivitas lain yang tidak terlalu bermanfaat.

Prokrastinasi menurut Ferrari, dapat dipandang dari berbagai batasan tertentu hanya sebagai perilaku penundaan, prokratinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku, dan prokratinasi sebagai suatu trait kepribadian. Dengan kata lain prokrastinasi akademik merupakan tindakan dalam menunda-nunda melakukan pekerjaan atau tugas esok hari dimana penundaan tersebut dapat menjadi kebiasaan.

⁷ khoiri, suraynto, and suroso, "MODEL PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SMP DI MASA PANDEMI."

Seperti yang dijelaskan dalam surat AR-Rad :11

لَهُمْ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ تَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Arinya : *Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*⁸

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa perilaku menunda-nunda adalah perilaku yang buruk serta merugikan diri sendiri. Perilaku prokrastinasi yang dilakukan peserta didik jika tidak diberikan arahan oleh guru bimbingan dan konseling maka perilaku tersebut akan terus tertanam di dalam diri peserta didik. Maka pentingnya perilaku tersebut di hilangkan demi keberlangsungan hidup peserta didik yang lebih baik kedepannya.

Selain itu salah satu faktor penyebab prokrastinasi akademik adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu yang ada pada diri sendiri misalnya kondisi fisik siswa dan faktor eksternalnya yaitu faktor yang terdapat diluar individu yang mempengaruhi prokrastinasi, misalnya kondisi lingkungannya dan gaya pengasuhan dari orangtua..

Konsep dasar bimbingan dan konseling yaitu memberikan bantuan dan pertolongan. Membantu adalah memberikan pertolongan untuk persoalan tertentu. Sebagaimana dalam Al-qur'an surat pada surah al – imran ayat 104 yang berbunyi :

⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, 199.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S Al-imran : 104)

Dan dalam surah at-taubah ayat 105 yang berbunyi :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
 الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Dan katakanlah : “Bekerjalah kamu, maka Allah dan RasulNya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (QS at-Taubah : 105).

Berdasarkan ayat di atas hendaklah kamu tolong-menolong kepada sesama umat manusia. Dan jangan menjerumuskan seseorang itu pada perbuatan yang merugikan. Karena sesungguhnya segala sesuatu yang dikerjakan dalam kebaikan akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Yang dapat diartikan bahwa sebagai guru bimbingan dan konseling hendaklah mengarahkan peserta didik kedalam perbuatan yang lebih baik agar mendapatkan rahmat dan pahala dari Allah SWT

Prokrastinasi ini juga dilakukan oleh beberapa peserta didik di berbagai sekolah menengah pertama di tulang bawang, diantaranya termasuk peserta didik SMP N 01 Banjar baru. Peserta didik tentu memiliki banyak sekali kegiatan diluar maupun didalam sekolah, sehingga dengan berbagai tugas tersebut peserta didik diharapkan mampu bertanggung jawab atas seluruh penyelesaian tugas, termasuk tugas akademiknya.

Beberapa peserta didik cenderung memilih menunda mengerjakan tugasnya karena sebagian peserta didik belum mampu meluangkan waktu untuk menyelesaikan tugas sekolahnya yang seharusnya menjadi prioritas utamanya sebagai peserta didik.

1.1

Data peserta didik yang melakukan prokrastinasi Kelas VII di SMP Negeri 01 Banjar Baru

No	Nama	Kelas	Indikator	Jenis prokrastinasi
1	ASA	VII A	1	Penundaan pelaksanaan tugas-tugas akademik yang dalam hal ini adalah pelajaran agama islam selama pembelajaran daring, peserta didik pengerjakan tugas dengan cara mencicil 1 soal dari 5 soal di setiap waktu. Pagi 1 soal siang 1 soal malam 1 soal hingga melewati <i>deadline</i> waktu pengumpulan tugas.
2	MSA	VII A	4	Malakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan, peserta didik lebih memilih untuk bermain game dahulu dan menunda pengerjaan tugas agama islam hingga <i>deadline</i> waktu yang ditentukan pun peserta didik belum mengumpulkan tuagas nya
3	AR	VII A	4	Malakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan, peserta

				didik lebih memilih untuk bermain game dahulu dan menunda pengerjaan tugas agama islam hingga <i>deadline</i> waktu yang ditentukan pun peserta didik belum mengumpulkan tuagas nya
--	--	--	--	---

Sumber : wawancara guru bimbingan dan konseling kelas VII di SMP Negeri 01 Banjar baru

Peserta didik dapat dikatakan melakukan prokrastinasi akademik jika melakukan perilaku yang sesuai dengan indicator yang telah digolongkan menurut ferrary dkk menjadi beberapa

bagian seperti :

1. penundaan pelaksanaan tugas-tugas akademik
2. kelambanan dan keterlambatan dalam mengerjakan tugas akademik
3. kesenjangan waktu atau rencana dan kinerja actual, serta
4. melakukan aktivitas lain yang menyenangkan dibandingkan mengerjakan tugas.

Seperti yang di paparkan oleh guru bimbingan dan konseling kelas VII di SMP N 01 Banjar baru pada saat peneliti melakukan pra penelitian sebagai berikut :

“peserta didik kelas VII ini cenderung melakukan prilaku prokrastinasi ini sejak awal masuk di sekolah menengah pertama. Mengapa demikian karna peserta didik belajar dalam jaringan (daring), ada sebagian peserta didik yang melakukan hal tersebut dikarnakan menunda untuk menyelesaikan tugas dengan cara mencicil tugas yang dikerjakan hingga mengumpulkan tugas selalu melebihi waktu yang di tentukan dan ada pun yang memiliki kesibukan bermain game di setiap harinya. Karna kurangnya pengawasan dari orang tua sehingga peserta didik cenderung menunda-nunda dalam pengerjaan tugas yang di dapat dari sekolah”

Dan guru bimbingan dan konseling menambahkan bahwa
“kepada peserta didik yang melakukan penundaan pekerjaan sekolah secara terus menerus nantinya peserta didik tersebut akan di panggil untuk datang kesekolah dan di berikan layanan konseling individu agar peserta didik jera dan tidak mengulangnya lagi serta untuk membantu peserta didik agar tidak menunda pekerjaan sekolahnya lagi”⁹

Guru bimbingan dan konseling juga menambahkan bahwa
“saat pembelajaran daring di tahun pelajaran 2021/2022 terdapat beberapa peserta didik kelas VII yang ibu berikan Konseling individu terkait dengan prokrastinasi diantaranya terdapat 3 siswa laki laki dengan inisial MSA, ASA, Dan AR yang dua diantaranya melakukan prokrastinasi akademik karna bermain game dan satu yang lain dikarnakan menyicil dalam mengerjakan tugas agama islam hingga waktu pengumpulan tugas peserta didik belum selesai mengerjakan hal tersebut peserta didik lakukan karna peserta didik malas untuk mengerjakan tugas secara keseluruhan dan lebih memilih untuk bermain Gadget”

maka, berdasarkan hasil pra penelitian yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa perilaku prokrastinasi yang dilakukan oleh peserta didik kelas VII di SMP Negeri 01 Banjar Baru di karenakan masa pembelajaran daring yang membuat peserta didik jenuh saat pembelajaran juga kurangnya pengawasan orang tua saat peserta didik belajar sehingga peserta didik, menunda pekerjaan sekolah dan memilih untuk bermain *game* dirumah. Hal tersebut tentu menghambat perkembangan dan pengetahuan akademik peserta didik di sekolah. Maka, untuk menangani nya peserta didik yang melakukan prokrastinasi akan di tangan melalui konseling individu yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

Fenomena ini sesuai dengan kondisi pada saat pandemi ini,

⁹ Sumber : Adi Pratama, S.Pd, wawancara kepada guru bimbingan dan konseling SMP negeri 01 Banjar Baru, 08 september 2021

berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada saat pra penelitian sistem pembelajaran disekolah yang dilakukan tentu akan lebih sulit dibandingkan secara tatap muka, di antaranya tugas yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling menjadi lebih banyak daripada biasanya dan dengan *deadline* pengumpulan tugas yang sangat cepat.

Kendala yang dialami ini tentu sangat mempengaruhi peserta didik karena tidak dapat mengakses materi pelajaran dengan baik, dengan kondisi seperti ini tentu banyak peserta didik yang merasa jenuh dan bosan mengikuti pembelajaran sebab kurangnya konektivitas yang memadai dengan kondisi itu akan membuat peserta didik memilih untuk tidak mendengarkan materi yang disampaikan, banyak peserta didik yang lalai bermain *handphone* dan lebih memilih bermain game dengan teman-temannya hingga tak sedikit yang bergadang hingga tengah malam, perilaku ini akan berdampak pada ketidak efektifan dalam membagi waktu sehingga banyak yang tidak ikut kelas daring karena lupa.

Dengan banyaknya tugas sekolah di sela-sela pekerjaan rumah mengakibatkan banyaknya kendala untuk menyelesaikan tugas. berbagai keterbatasan yang dirasakan peserta didik berupa kurangnya referensi untuk materi perkuliahan, kurangnya pemahaman pada materi mengakibatkan tugas yang diberikan peserta didik menjadi sangat sulit untuk diselesaikan.

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus penelitian

Agar penelitian ini tidak keluar dari permasalahan yang ada. Maka fokus penelitian ini adalah pelaksanaan konseling individu dalam menangani perilaku prokrastinasi pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 01 Banjar Baru

2. Sub fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka sub fokus pada penelitian ini adalah

1. Perencanaan Pelaksanaan konseling individu dengan teknik *punishment* dalam menangani perilaku prokrastinasi pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 01 Banjar Baru
2. Pelaksanaan konseling individu dalam menangani perilaku prokrastinasi pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 01 Banjar Baru

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah diatas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimanakah pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *punishment* dalam menangani perilaku prokrastinasi pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 01 Banjar Baru?

Dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah perencanaan konseling individu dengan teknik *punishment* dalam menangani perilaku prokrastinasi pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 01 Banjar Baru
- b. Bagaimakah pelaksanaan konseling individu dengan teknik *punishment* dalam menangani perilaku prokrastinasi pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 01 Banjar Baru

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang di paparkan penulis diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Perencanaan Pelaksanaan konseling individu dengan teknik *punishment* dalam menangani perilaku prokrastinasi pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 01 Banjar Baru
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *punishment* dalam menangani perilaku prokrastinasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 01 Banjar Baru

F. Manfaat Penelitian

Dalam hal ini tentunya setiap penelitian yang di lakukan memiliki manfaat baik secara teori maupun secara praksis, hal ini bertujuan agar hasil dari penelitian tidak hanya sekedar berguna bagi peneliti saja melainkan untuk pembaca serta lembaga- lembaga yang memiliki kajian yang sama, oleh sebab itu kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam menambah informasi atau pengetahuan tentang hakikat dari bimbingan dan konseling, serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah menggunakan layanan konseling individu untuk menangani perilaku prokrastinasi.
- b. Memperkaya konsep penelitian dalam bidang ilmu bimbingan konseling, dan hal yang berkaitan dengan konseling itu sendiri.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, agar mampu menyiapkan diri dengan terus meningkatkan kompetensi diri sebelum terjun di dunia pekerjaan dalam hal ini sebagai guru bimbingan dan konseling yang menerapkan ilmu bimbingan dan konseling serta dapat menyelesaikan penelitian ini demi memenuhi tugas akhir untuk mendapat gelas S.Pd di fakultas tarbiyah universitas islam negeri raden intan lampung memenuhi tugas akhir untuk mendapat gelar SP.d di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi maupun bahan acuan dan sebagai salah satu sumbangan praktis yang berhubungan dengan pemilihan sekolah lanjutan peserta didik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian dalam hal ini juga mencari kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yang mana daalam hal ini tentu peneliti berusaha agar penelitiannya kaya akan ilmu didalamnya yang dapat menjadi manfaat bagi pembaca :

1. Penerapan Reward dan Punishment Terhadap Pelaksanaan Shalat Subuh Pada Anak di Yayasan Panti Asuhan At-Tanwir Kabupaten Toli-toli. Jurnal ini meneliti mengenai penerapan reward dan punishment untuk peserta didik yang melakukan shalat subuh disekolah dengan memberikan reward jika peserta didik melaksanakan sholat shubuh dan memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak melakukan sholat shubuh disekolah. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini memberikan reward yang diiringi dengan punishment sedangkan peneliti menelti pelaksanaan punishment yang dilakukan oleh peserta sebab dari perilaku prokrastinasi yang ia lakukan.¹⁰
2. Pola Behaviour Reward Dan Punishment (Melalui Format Klasikal Pesantren Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Santri). Jurnal ini ditulis oleh eva maghfiroh yang penelitiannya menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menuliskan bahwa pelaksanaan layanan yang diberikan adalah layanan bimbingan klasikal karna dianggap lebih efektif untuk menyelesaikan perilaku agresif. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan konseling individu dengan teknik punishment untuk mengatasi perilaku prokrastinasi¹¹
3. Pemberian Hukuman Positif Guru Bimbingan Konseling Di Smpn 1 Kalasan Yogyakarta. Jurnal ini diteliti oleh tas lima yang fokus penelitiannya adalah

¹⁰ “Penerapan Reward Dan Punishment Terhadap Pelaksanaan Shalat Subuh Pada Anak Di Yayasan Panti Asuhan At-Tanwir Kabupaten Toli-Toli | Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam.”

¹¹ Maghfiroh, “Pola Behaviour Reward Dan Punishment.”

pemberian hukuman positif kepada peserta didik. Yang membedakan penelitian ini adalah penelitian peneliti adalah pada kasusnya yakni pada penelitian yang peneliti tulis adalah mengenai prokrastinasi¹²

4. Pengaruh Punishment Pada peserta didik Yang Mengalami Susah Makan. Jurnal ini ditulis oleh jaji, pada jurnal ini subjek nya adalah anak tk yang mengalami susah makan disekolah dengan diberikan punishment siswa tk pun mampu memperbaiki perilakunya dari yang tidak suka makan menjadi suka makan. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti kerjakan adalah pada subjeknya yakni peserta didik tingkat sekolah menengah pertama¹³
5. Bentuk-Bentuk Reinforcement dan Punishment untuk Pembentukan Perilaku Siswa di Kabupaten Malang. Jurnal ini di tulis oleh carolina dkk. Yang meneliti mengenai seperti apa bentuk reinforcement dan punishment yang diberikan kepada siswa di kabupaten malang. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian peneliti tidak meneliti mengenai bentuk di berbagai sekolah tetapi fokus pada satu sekolah saja¹⁴

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Bedasarkan jenisnya, maka penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian lapangan (field research) yakni penelitian yang menggunakan informasi dari sasaran atau subjek penelitian yang menggunakan informasi dari sasaran atau subyek penelitian yang

¹² Taslima, "Pemberian Hukuman Positif Guru Bimbingan Konseling Di Smpn 1 Kalasan Yogyakarta."

¹³ Jaji, "PENGARUH PUNISHMENT PADA ANAK TK YANG MENGALAMI SUSAH MAKAN."

¹⁴ Radjah et al., "Bentuk-Bentuk Reinforcement Dan Punishment Untuk Pembentukan Perilaku Siswa Di Kabupaten Malang."

biasanya disebut informan atau responden melalui instrument pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan sebagainya. Dimana penelitian dilakukan langsung di SMP NEGERI 01 Banjar Baru untuk mendapatkan data yang diperlukan yaitu pelaksanaan konseling individu dalam menangani perilaku prokrastinasi tersebut.

Desain penelitian yang digunakan bersifat deskriptif, penelitian deskriptif merupakan penelitian mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan- kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Pada penulisan laporan, peneliti menggambarkan, menguraikan data atau melaporkan kenyataan-kenyataan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 01 Banjar Baru yang beralamatkan di Jl. Lintas Timur Pancakarsa Purnajay Kec. Banjar Baru, Kab. Tulang Bawang.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.¹⁵ Jadi sumber yang secara langsung bisa didapatkan oleh peneliti, yang bisa diperoleh dari subjek dan informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Subjek adalah orang menjadi informan pertama dan utama, dalam hal ini yaitu peserta didik. Sedangkan informan yaitu orang yang bisa memberi informasi kepada peneliti tentang situasi dan

¹⁵ sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif, Dan R & D.*, 308.

kondisi dalam penelitian, diantaranya yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu : peserta didik, guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling.

b. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data.¹⁶ Data yang dikumpulkan oleh penelitian ini, hanya sebagai penunjang dari data primer, sumber data ini bisa diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan, yang berupa dokumen-dokumen sekolah, buku, jurnal, internet dan sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data sekunder yang signifikan dalam penelitian ini adalah rencana pelaksanaan layanan konseling individu yang telah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling, buku nilai dan buku absensi peserta didik kelas VII.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut John W. Creswell, dalam pengumpulan data penelitian kualitatif dapat menggunakan strategi yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan materi audio dan visual. Berdasarkan teknik pengumpulan data tersebut, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Dalam bukunya, John W. Creswell menyatakan bahwa metode wawancara dilakukan dengan face to face interview (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam focus group interview (interview dalam kelompok tertentu). Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak

¹⁶ sugiyono, 309.

terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.¹⁷

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga tetap mengingat data yang akan dikumpulkan. Dengan hal ini peneliti tidak terkait dengan batasan-batasan dalam melaksanakan wawancara, sehingga proses wawancara bisa berjalan lancar dan tidak kaku. Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling, peserta didik, dan guru mata pelajaran.

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non partisipan hingga partisipan utuh.¹⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai narasumber data penelitian. Adapun hal yang akan diobservasi adalah proses pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *punishment* dalam menangani perilaku prokrastinasi pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 01 Banjar Baru.

¹⁷ creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, 267.

¹⁸ creswell, 267.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini bisa berupa dokumen publik seperti koran, makalah, laporan kantor ataupun dokumen privat seperti buku harian, diary, surat, e-mail.¹⁹

Peneliti menggunakan Rencana Pelaksanaan Layanan Konseling Individu yang telah dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling, buku absensi, dan buku nilai peserta didik kelas VII sebagai bahan dokumentasi penulis dalam melakukan penelitian.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data kualitatif biasa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. Dalam menganalisis data terdapat langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-scanning materi, mengetik data lapangan, ataumemilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
- 2) Membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah membangun general sense atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Pada tahap ini, peneliti menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh. Menganalisis lebih detail dengan meng-coding data. Coding merupakan proses mengolah

¹⁹ cresswell, 267.

materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Langkah ini melibatkan beberapa tahap yaitu mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat-kalimat atau gambar-gambar tersebut ke dalam kategori - kategori, kemudian melabeli kategori-kategori ini dengan istilah-istilah khusus yang sering kali didasarkan pada istilah/bahasa yang benar – benar berasal dari partisipan.

- 3) Terapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori- kategori, dan tema-tema yang akan di analisis. Deskripsi ini melibatkan usaha penyimpanan informasi secara detail mengenai orang-orang, lokasi-lokasi, atau peristiwa-peristiwa dalam setting tertentu.
- 4) Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif. Pendekatan naratif ini membahas tentang kronologi peristiwa, tema-tema tertentu atau tentang keterhubungan antartema.
- 5) Langkah terakhir analisis data adalah interpretasi atau memaknai data. Langkah ini membantu peneliti mengungkapkan esensi dari suatu gagasan. Interpretasi juga bisa berupa makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literatur atau teori.

6. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi ‘positivisme’ dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan datanya menggunakan teknik

triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap dua data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni triangulasi dengan teknik yang artinya menggunakan pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.²⁰ Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

1. Menyajikan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan hasil dokumentasi
2. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan hasil dokumentasi
3. Menyimpulkan hasil dari perbandingan observasi, wawancara dan dokumentasi

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode interview (wawancara), observasi dan dokumentasi, yang kemudian hasil dari penelitian itu digabungkan sehingga saling melengkapi.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan, yaitu sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah,

²⁰ alfansyur and maryani, "Seni Mengelola Data : Penerapan, Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial."

tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisikan tentang landasan teori, pada bab ini berisi penjelasan teoritis tentang hal-hal yang berhubungan dengan layanan informasi dan sekolah lanjutan

BAB III Deskripsi Objek Penelitian

Bab ini berisikan tentang gambaran umum SMP N 01 Banjar baru serta penyajian fakta dan data penelitian

BAB IV analisis penelitian

Bab ini berisikan tentang analisis data penelitian dan temuan penelitian

BAB V Penutup

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan rekomendasi dari hasil kesimpulan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Layanan Konseling Individu

1. Pengerian Layanan Konseling Individu

Menurut kamus konseling dan terapi, istilah layanan konseling diartikan sebagai suatu hubungan profesional yang dilakukan oleh konselor untuk membantu konseli mendapatkan pengertian dan menjernihkan atau memperjelas pandangannya untuk dipakai sepanjang hidup sehingga konseli pada tiap kesempatan dapat menentukan pilihan yang berguna sesuai dengan sifat esensial khusus disekitarnya; konseling merupakan suatu proses belajar-membelajarkan pada kedua pihak konseli dan konselor.¹

Layanan konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah klien pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dihadapi klien, atau konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli (siswa).²

Menurut Dewa Ketut konseling individu adalah pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien/konseli) mendapatkan pelayanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.³

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa konseling individu adalah Suatu hubungan profesiaonal yang diselenggarakan oleh konselor dengan konseli(pesera didik melalui hubungan secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan konseli

¹ Andi Mappiare, *Kamus Istilah Konseling Dan Terapi*, 69.

² nurhisan, *Strategi Layanan Bimbingan Konseling*, 10.

³ sukardi and P.E, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, 62.

dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.

2. Tujuan layanan konseling individu

Konseling individual memiliki tujuan seperti yang dijelaskan oleh beberapa ahli. Menurut Tohirin, tujuan layanan konseling individual adalah agar peserta didik memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya, sehingga peserta didik mampu mengatasinya. Dengan kata lain, konseling individual bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami konseli (peserta didik).⁴

Tujuan umum konseling individu adalah membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari life style serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan inferioritasnya. Kemudian membantu dalam mengoreksi presepsinya terhadap lingkungan, agar klien bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya

Adapun tujuan dari konseling individual menurut Dewa Ketut tujuan dari pendekatan konseling non-direktif ialah sebagai berikut:

- a. Membebaskan klien dari berbagai konflik psikologis yang dihadapinya.
- b. Menumbuhkan kepercayaan pada diri klien, bahwa ia memiliki kemampuan untuk mengambil satu atau serangkaian keputusan yang terbaik bagi dirinya sendiri tanpa merugikan orang lain.
- c. Memberikan kesempatan seluas-luasnya, kepada klien untuk mempercayai orang lain, dan memiliki kesiapan secara terbuka untuk menerima berbagai pengalaman orang lain yang bermanfaat bagi dirinya sendiri.
- d. Memberikan kesadaran kepada klien bahwa dirinya adalah merupakan bagian dari suatu lingkup sosial

⁴ tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Edisi Revisi, 21.

budaya yang luas, walaupun demikian ia masih memiliki kekhasan atau keunikan tersendiri. Menumbuhkan suatu keyakinan pada klien bahwa dirinya terus bertumbuh dan berkembang (process of becoming).⁵

Secara lebih khusus, tujuan konseling individual adalah merujuk pada fungsi- fungsi bimbingan dan konseling sebagaimana telah dikemukakan dimuka. Pertama, merujuk kepada fungsi pemahaman, maka tujuan layanan konseling adalah agar peserta didik memahami seluk-beluk yang dialami secara mendalam dan komprehensif, positif dan dinamis. Kedua, merujuk kepada fungsi pengentasan, maka layanan konseling perorangan bertujuan untuk mengentaskan peserta didik dari masalah yang dihadapinya. Ketiga, dilihat dari fungsi pengembangan dan pemeliharaan, tujuan layanan konseling individual adalah untuk mengembangkan potensi-potensi individu dan memelihara unsur-unsur positif yang ada pada diri peserta didik

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari life style serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan inferioritasnya serta agar peserta didik memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya.

3. Indikator Keberhasilan Konseling Individu

Setelah menjalankan langkah-langkah konseling individu, selanjutnya melihat apakah proses yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik atau tidak. Ada beberapa indikator untuk melihat keberhasilan layanan konseling individu berjalan dengan baik yaitu:⁶

- a) Menurunnya kecemasan pada diri konseli

⁵ sukardi, *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, 90.

⁶ setiawati and denok, *Penerapan Teknik Self-Instruction Untuk Mengurangi Prilaku Off Task Siswa Kelas X SMK Negeri 12 Surabaya*, 261.

- b) Memiliki rencana hidup yang praktis dan berguna
- c) Harus ada perjanjian kapan rencananya akan dilaksanakan sehingga pada saat pertemuan berikutnya konselor sudah dapat mengecek hasil dari rencananya.

4. Langkah-langkah perencanaan layanan konseling individu

Menurut Terry yang juga dikutip oleh Saidah menyatakan bahwa perencanaan adalah sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Itu artinya merencanakan adalah mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.⁷

Perencanaan dalam bimbingan dan konseling adalah suatu rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan. Adapun menurut tohirin langkah-langkah dalam menyusun perencanaan dalam layanan konseling individu adalah sebagai berikut:⁸

- a. Identifikasi Masalah peserta didik
- b. Mengobservasi permasalahan
- c. Mengatur waktu pertemuan
- d. Mempersiapkan tempat pelayanan konseling
- e. Menetapkan fasilitas layanan

5. Langkah-langkah pelaksanaan layanan konseling individu

Menurut Cavanagh pelaksanaan merupakan keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif, efisien dan

⁷ saidah, "Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah," 3.

⁸ tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, 169.

ekonomis.⁹ Adapun dalam konseling individu tahap-tahap yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Tahap awal konseling

Tahap awal konseling terjadi di sejak konseli bertemu dengan konselor hingga sampai pada proses konseling dan menemukan definisi masalah konseli. Cavanagh menyebutkan bahwa pada tahap awal konseling disebut dengan istilah *introduction invitation* dan *environmental support*. Berikut proses tahap awal konseling yang dilakukan oleh konselor.

1. Membangun hubungan konseling dengan melibatkan konseli yang mengalami masalah. Pada tahap ini konselor berupaya untuk membangun hubungan dengan cara melibatkan konseli dan berdiskusi dengan konseli. Hubungan tersebut dinamakan *working relationship*, yang merupakan hubungan yang memiliki fungsi, makna dan dan kegunaan. Keberhasilan konseling sangat ditentukan pada tahap ini. Kunci keberhasilan tahap ini diantaranya ditentukan oleh keterbukaan konselor dan keterbukaan konseli. Keterbukaan konseli untuk mengungkapkan isi hati dan perasaan serta harapan bergantung pada kepercayaan konseli terhadap konselor. Konselor hendaknya mampu menunjukkan kemampuan untuk dapat dipercaya oleh konseli, tidak ada pura-pura, asli, mengerti dan menghargai konseli. Pada tahap ini konselor hendaknya mampu melibatkan konseli untuk terus-menerus dalam proses konseling.
2. Memperjelas dan mendefinisikan masalah. Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik dan konseli sudah melibatkan diri, artinya kerjasama antara konselor dengan konseli bisa dilanjutkan

⁹ sugiyono, *Manajemen Dan Konseling Di Sekolah*, 28.

dengan mengangkat isu, kepedulian dan masalah yang dialami konseli. Konseli sering tidak begitu mudah menjelaskan masalahnya, walaupun terkadang dia mengetahui gejala-gejala masalah yang dialaminya. Konseli seringkali tidak mengetahui potensi yang dimilikinya dimana hal tersebut dapat digunakan untuk mengatasi masalah. Di sini tugas konselor adalah untuk membantu mengembangkan potensi konseli sehingga konseli dengan kemampuannya dapat mengatasi masalahnya sendiri. Untuk mengatasi masalah tersebut maka konseli harus menjelaskan masalahnya dulu. Dan tugas konselor adalah membantu menyelesaikan masalah yang dialami konseli-nya.

3. Melakukan peninjauan alternatif bantuan. Untuk mengatasi permasalahan konseli, konselor berusaha meninjau kemungkinan rancangan bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi konflik dan lingkungannya yang tepat untuk mengatasi masalah konselinya.
4. Menegosiasikan kontrak. Kontrak konselor dengan konseli mengenai waktu, tempat, tugas tentang jawab konseli, tujuan konseling dan kerjasama lainnya dengan pihak-pihak yang akan membantu perlu dilakukan pada tahap ini. Dalam kontrak ini mengatur pada kegiatan konseling termasuk pada kegiatan konselor dan konseli. Di lain hal dalam kontrak ini konselor mengajak konseli dan pihak lain untuk bekerjasama dan menyelesaikan masalah konselinya.¹⁰

2) Tahap pertengahan (tahap kerja)

¹⁰ supriatna, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi*, 102–6.

Berdasarkan pada penjelasan masalah konseli yang disepakati pada tahap awal, maka kegiatan selanjutnya adalah fokus pada (a) penjelajahan masalah yang dialami konseli, (b) bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa yang telah dijelajah tentang masalah konseli. Pada tahap ini Cavanagh menyebut sebagai tahap *action*.

Dengan menilai kembali masalah konseli akan membantu konseli memperoleh pemahaman baru, alternatif baru yang mungkin berbeda dengan sebelumnya. Pemahaman ini akan membantu dalam membuat keputusan dan tindakan apa yang akan digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Dan dengan adanya pemahaman baru berarti ada dinamika pada diri konseling untuk melakukan perubahan dalam mengatasi masalah nya. Dan tujuan pada tahap pertengahan adalah sebagai berikut:¹¹

1. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah serta kepedulian konseli dan lingkungannya dalam mengatasi masalah tersebut.
2. Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara. Karena hal ini dapat terjadi apabila konseli merasa senang terlibat dalam proses konseling dan merasa butuh untuk mengembangkan potensi dirinya dalam mengatasi masalah yang dialaminya.
3. Supaya proses konseling dapat berjalan dengan kontrak. Kontrak dinegosiasikan agar betul-betul memperlancar proses konseling. Oleh karenanya konselor dan konseli hendaknya selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat sejak dalam pikirannya.

3) Tahap akhir konseling

¹¹ supriatna, 102-106.

Cavanagh menyebut tahap akhir dengan istilah *termination*. Tahap akhir konseling ditandai oleh beberapa hal yaitu:

1. Menurunnya kecemasan konseli. Hal tersebut diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasan konseli.
2. Adanya perubahan perilaku konflik ke arah yang lebih positif, sehat dan dinamik.
3. Terjadinya perubahan sikap yang positif terhadap masalah yang dialami konseli, konseli dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap-sikap negatif terhadap dunia luar.

6. Kekurangan Dan Kelebihan Layanan Konseling Individu

A. Kekurangan Pendekatan Konseling Individual

- 1) Terkadang konseli seolah-olah merasa tidak diarahkan dan merasa tidak adanya tujuan yang jelas dari proses konseling, apalagi jika tidak adanya pengarahan dan saran dari konselor.
- 2) Pendekatan ini dianggap terlalu terikat pada lingkungan kebudayaan Amerika Serikat, yang sangat menghargai kemandirian seseorang dan pengembangan potensi dalam kehidupan masyarakat.
- 3) Pendekatan konseling individual counseling yang beraliran ortodoks akan sulit diterapkan peserta didik dan mahasiswa dan jarang dilaksanakan dalam situasi pendidikan di Indonesia.¹²

B. Kelebihan Pendekatan Konseling Individual

- 1) Pendekatan konseling individual ini menekankan bahwa konseli dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan proses konseling.
- 2) Pendekatan konseling individual mengajarkan konseli diberi kebebasan untuk merubah dirinya sendiri.
- 3) Pendekatan konseling individual menekankan

¹² corey, *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*, 13.

pentingnya hubungan antar pribadi dalam proses konseling.

7. Asas - Asas Konseling Individu

Asas-asas konseling memperlancar pengembangan proses yang ada di dalam layanan konseling individu. Konselor memasuki pribadi klien dan klien memasuki pribadinya. Proses layanan konseling dikembangkan sejalan dengan suasana demikian, sambil di dalamnya dibangun kemampuan khusus klien untuk keperluan kehidupannya.. ada beberapa asas-asas di dalam konseling diantaranya sebagai berikut:¹³

1) Asas Kerahasiaan

Hubungan interpersonal yang amat intens sanggup membongkar berbagai isi pribadi yang paling dalam sekalipun, terutama pada sisi klien. segenap rahasia pribadi klien yang terbongkar menjadi tanggung jawab penuh konselor untuk melindunginya. Keyakinan klien akan adanya perlindungan yang demikian itu menjadi jaminan untuk suksesnya pelayanan.

2) Asas Kesukarelaan

Dalam pelayanan konseling, seorang klien secara suka rela tanpa ragu meminta bantuan kepada konselor. Klien adalah individu yang membutuhkan konseling tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Jadi sebagai konselor harus memberikan bantuan dengan ikhlas tanpa memaksa klien dalam proses konseling.

3) Asas Keterbukaan

Keterbukaan artinya adanya perilaku yang terus terang, jujur tanpa ada keraguan untuk membuk diri baik pihak klien maupun konselor. Asas keterbukaan hanya bisa diwujudkan jika konselor dapat melaksanakan asas kerahasiaan, dan klien percaya bahwa konseling bersifat rahasia.

4) Asas Kekinian

¹³ prayitno and erman, "*Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*", 40.

Masalah klien yang langsung dibahas dalam konseling adalah masalah-masalah yang sedang dirasakan/dialami sekarang, bukan masalah lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami di masa mendatang.

5) Asas Kemandirian

Pelayanan konseling bertujuan menjadikan klien memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan masalahnya sendiri, sehingga ia dapat mandiri, tidak tergantung pada orang lain ataupun konselor. Kemandirian konseling sebagai hasil konseling menjadi faktor dari pelayanan konseling yang harus disadari baik oleh konselor maupun klien, dengan demikian pelayanan konseling dapat memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan klien di masyarakat.

6) Asas Kegiatan

Kegiatan adalah seperangkat aktivitas yang harus dilakukan klien untuk mencapai tujuan konseling. Aktivitas itu dibangun klien bersama konselor dalam proses konseling, dengan demikian pada diri konseli dapat mengalami kemajuan- kemajuan yang berarti sesuai dengan harapan.

7) Asas Kedinamisan

Usaha pelayanan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri klien, yaitu perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. perubahan perilaku itu bersifat maju (progressive) bukan perubahan ke arah kemunduran dengan demikian klien akan mengalami perubahan ke arah perkembangan pribadi yang dihendaki.

8) Asas Keterpaduan

Layanan konseling berusaha memadukan aspek kepribadian klien, supaya mampu melakukan perubahan ke arah lebih maju. Keterpaduan antara minat, bakat, intelegensi, emosi dan aspek kepribadian lainnya akan dapat melahirkan suatu kekuatan (potensi) pada diri klien.

9) Asas Kenormatifan

Dalam layanan konseling individu adalah normatif, sebab tidak ada satupun yang boleh terlepas dari kaidah-kaidah

norma yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum, ilmu, dan kebiasaan harus serasi dengan norma-norma yang berlaku.

10) Asas Keahlian

Konselor haruslah seorang yang ahli dan profesional dalam pengembangan konseling individu untuk kepentingan klien. Keahlian konselor itu diterapkan dalam suasana yang sukarela, terbuka dan aktif agar klien mampu mengambil keputusan sendiri dalam kondisi kenormatifan yang tinggi.

11) Asas Alih Tangan Kasus

Tidak semua masalah yang dialami konseli menjadi wewenang konselor. Artinya konselor memiliki keterbatasan kewenangan, bila klien mengalami masalah emosi yang berat seperti stress berat, sakit jiwa, maka kasus ini di luar kewenangan konselor dan harus dialih tangankan kepada pihak lain, misalnya klien mengalami gangguan kepribadian berat maka menjadi wewenang psikiater, gangguan fisik (medis) maka menjadi wewenang dokter, dan sebagainya

12) Asas Tut Wuri Handayani

Asas ini memberikan makna bahwa layanan konseling merupakan bentuk pengaruh konselor kepada klien dalam arti positif, dan konselor juga mempengaruhi klien untuk dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta menggunakan lingkungan sebagai aspek yang dapat berperan aktif dalam upaya mencapai tingkat perkembangan optimal

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa asas-asas konseling sangat diperlukan dalam menyelenggarakan pelayanan konseling, dan asas-asas juga dianggap sebagai suatu rambu-rambu dalam pelaksanaan konseling yang harus diketahui dan diterapkan oleh konselor dan klien agar konseling dapat berjalan dengan baik

B. Teknik Punishment

1. Pengertian Punishment

Diulang. Namun sebaliknya, jika munculnya tingkah laku diikuti dengan sesuatu yang tidak menyenangkan (*Punishment*) maka tingkah laku tersebut cenderung tidak akan diulang.¹⁴

Punishment merupakan suatu bentuk teori penguatan positif yang bersumber dari teori behavioristik. Penguatan negatif berbeda dengan istilah hukuman. Karena jika muatan negatif adalah memperkuat perilaku sedangkan hukuman adalah mengurangi atau menekan perilaku. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sardiman yaitu *Punishment* atau hukuman adalah penguatan atau reinforcement yang negatif akan tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat untuk meningkatkan sikap yang positif. Jadi *Punishment* dapat mengurangi konformitas negatif apabila digunakan secara tepat. Maka teori yang menyatakan bahwa *Punishment* dapat menjadi alat untuk mengurangi konformitas pada peserta didik adalah benar.¹⁵

2. Fungsi Dan Tujuan Teknik Punishment

Menurut abu Ahmadi secara umum *Punishment* berfungsi sebagai:

- 1) Hukuman diadakan atau mengurangi kejahatan atau untuk meniadakan kejahatan
- 2) Hukuman diadakan untuk melindungi peserta didik dari perbuatan yang tidak wajar
- 3) Hukuman diadakan untuk menakuti si pelanggar (peserta didik) agar meninggalkan perbuatan yang dianggap melanggar

¹⁴ faridy, "Hubungan Pemberian Reward Dan *Punishment* Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan."

¹⁵ heryanto, "Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Reward Dan *Punishment*."

4) Hukuman harus diadakan untuk segala pelanggaran¹⁶

Tiga fungsi penting dari *Punishment* yang memiliki peran bagi pembentukan tingkah laku maka diharapkan untuk:

- 1) Membatasi perilaku: *Punishment* menghalangi terjadinya pengulangan tingkah laku yang tidak diharapkan
- 2) Bersifat mendidik
- 3) Memperkuat motivasi untuk menghindarkan peserta didik dari tingkah laku yang tidak diharapkan¹⁷

Tujuan dalam pemberian *Punishment* ada dua macam yaitu tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek dalam pemberian *Punishment* adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah, dan tujuan dalam jangka panjangnya yaitu untuk mengajar dan mendorong peserta didik agar dapat menghentikan sendiri tingkah lakunya yang salah.¹⁸

3. Kelebihan Dan Kelemahan Punishment

Ada beberapa kelebihan *Punishment* menurut Syaiful dan Aminol diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Punishment* merupakan metode yang cukup bagus untuk lebih memahami kan peserta didik yang bermasalah
- 2) Menantang sikap siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan jati diri yang baru bagi peserta didik
- 3) Membantu peserta didik untuk mengembangkan sikap barunya atau sikap yang baik sehingga bisa bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Pemecahan masalah dapat dilakukan sebagai evaluasi terhadap proses belajarnya ataupun terhadap isi belajarnya
- 5) Dapat memperlihatkan kepada peserta didik bahwa setiap *Punishment* yang ada, pada dasarnya merupakan metode

¹⁶ kawulur, "Pengaruh Reward Dan *Punishment* Terhadap Loyalitas Karyawan Di PT Columbia Perdana Cabang Manado."

¹⁷ kawulur.

¹⁸ ernata, "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan *Punishment* Di SDN Ngaringan."

dalam pendidikan untuk membentuk sikap yang lebih baik.¹⁹

Dan kelemahan dari teknik *Punishment* adalah sebagai berikut

- 1) Terganggunya hubungan antara guru dan peserta didik, contohnya ketika peserta didik memiliki dendam kepada gurunya.
- 2) Peserta didik memutuskan untuk tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- 3) Peserta didik melakukan tindakan-tindakan yang agresif.
- 4) Peserta didik dapat mengalami gangguan psikologis, contohnya merasa rendah diri²⁰

4. Langkah-Langkah Konseling Individu Dengan Teknik Punishment

Mengatasi Perilaku prokrastinasi peserta didik di tangani dengan konseling individu teknik pinisment yang di lampirkan di dalam RPL yang berlaku. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling di SMP N 01 Banjar baru, bahwa pelaksanaan layanan dan individu dengan teknik *Punishment* dilaksanakan dengan tahap sebagai berikut:

a. Tahap awal

1. Konselor Membangun hubungan yang baik dengan konseli
2. Memperjelas dan mendefinisikan masalah.
3. Melakukan penjajakan alternatif bantuan. untuk mengatasi permasalahan konselor berusaha menjajaki kemungkinan rancangan bantuan yang mungkin dilakukan
4. Menegosiasikan kontrak. Kontrak konselor dengan konseli mengenai waktu, tempat, tugas tentang jawab konseli, tujuan konseling dan kerjasama lainnya

¹⁹ asmawati, "Pengaruh Pemberian Reward Dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Muatan PPKN."

²⁰ asmawati.

dengan pihak-pihak yang akan membantu perlu dilakukan pada tahap ini.

b. Tahap pertengahan (tahap kerja)

1. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, serta kepedulian konseli dan lingkungannya dalam mengatasi masalah tersebut.
2. Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara. Karena hal ini dapat terjadi apabila konseli merasa senang terlibat dalam proses konseling dan merasa butuh untuk mengembangkan potensi dirinya dalam mengatasi masalah yang dialaminya.
3. Supaya proses konseling dapat berjalan dengan kontrak. Kontrak dinegosiasikan agar betul-betul memperlancar proses konseling. Oleh karenanya konselor dan konseli hendaknya selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat sejak dalam pikirannya.

c. Tahap akhir konseling

1. Menurunnya kecemasan konseli. Hal tersebut diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasan konseli.
2. Adanya perubahan perilaku konflik ke arah yang lebih positif, sehat dan dinamik.
3. Terjadinya perubahan sikap yang positif terhadap masalah yang dialami konseli, konseli dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap-sikap negatif terhadap dunia luar.

C. Prokrastinasi Akademik

1. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Menunda pekerjaan merupakan suatu hal yang umum dilakukan oleh individu khususnya remaja. Menunda memiliki nama yang lebih populer dalam dunia pendidikan yaitu dikenal dengan istilah prokrastinasi. Prokrastinasi

adalah kebiasaan menunda suatu tugas pekerjaan sampai batas akhir pengumpulan tugas atau pekerjaan tersebut.

Prokratinasi dalam bahasa inggris procrastinate, berasal dari bahasa latin pro dan cratinus. Pro berarti kedepan, bergerak maju, sedangkan cratinus memiliki arti keputusan di hari esok. Arti tersebut apabila melibatkan pelakunya maka akan diucapkannya dengan “aku akan melakukannya nanti. Jadi secara harfiah, prokratinasi berarti menunda sampai hari berikutnya.”²¹ Seseorang yang mempunyai kecenderungan untuk menunda-nunda mengerjakan tugas, atau tidaksegera mengerjakannya maka subjeknya disebut procrastinator.²²

Silver berpendapat bahwa seseorang yang melakukan prokratinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang akan dihadapi. Akan tetapi, mereka hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Penundaan tersebut menyebabkan dia gagal menyelesaikan tugasnya tepat waktu.²³

Sementara itu Ferrari menyatakan bahwa seseorang yang melakukan prokratinasi tersebut dikarenakan seseorang tidak mau dikatakan mempunyai kemampuan yang rendah atau kurang dengan hasil kerjanya. Orang yang melakukan penundaan akan merasa bahwa bila mengalami kegagalan atau hasilnya tidak memuaskan, itu bukan karena rendahnya kemampuannya, tetapi karena ketidaksungguhannya dalam mengerjakan tugas yang dihadapi, yaitu dengan menunda-nunda.²⁴

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa prokratinasi akademik merupakan perilaku seseorang yang melakukan penundaan pekerjaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dengan

²¹ delati, *Bidang Praktek Bimbingan Belajar*, 161.

²² Kartadinata and Tjundjing, “Prokratinasi Akademik Dan Manajemen Waktu,” 110.

²³ Ghufron and Risnawita S, *Teori- Teori Psikologi*, 152.

²⁴ ayu and Muliati, “Prokratinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi.”

melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas akademik.

2. Indikator Prokrastinasi Akademik

Ferrari (1995), menyatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat memanifestasikan dalam hal penundaan dalam menyelesaikan tugas akademik, adapun aspek-aspeknya sebagai berikut:²⁵

- a. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas
Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas yang dihadapi, seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan. Akan tetapi, dia menunda-nunda untuk mengerjakannya sampai tuntas jika dia sudah mengerjakan sebelumnya.
- b. Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas
Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas
- c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual
Seorang procrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batasan waktu yang telah ditentukan sebelumnya, seorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam deadline yang telah ditentukan baik oleh orang lain maupun rencana yang telah ia tentukan sendiri.
- d. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan
Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya. Akan tetapi, menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan

²⁵ J.R, J.L, and W., "Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research, And Treatment."

hiburan, seperti membaca, nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Menurut Ferrari (1995), Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu:²⁶

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis dari individu.

- 1) Kondisi fisik individu, faktor dari dalam diri individu mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik adalah dengan keadaan fisik dan kondisi kesehatan individu.
- 2) Kondisi psikologis individu, trait kepribadian individu yang turut mempengaruhi munculnya perilaku penundaan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang terdapat diluar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor itu berupa pola pengasuhan orang tua, dan lingkungan yang kondusif, yaitu lingkungan yang linient (tinggi dan rendahnya pengawasan).

Menurut janssen dan Carton (1999) ada lima hal yang mempengaruhi tingginya kecendrungan prokrastinasi, yaitu :

1. Kontrol diri (self control)
2. self-consciousness
3. self-esteem
4. self-efficacy

²⁶ J.R, J.L, and W.

5. Kecemasan sosial.

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yaitu faktor internal, eksternal serta kontrol diri, self-consciousness, self-esteem, self-efficacy, dan kecemasan sosial

4. Jenis-Jenis Tugas Pada Prokrastinasi Akademik

Salomon dan Rothblum (1984) menyebutkan enam area akademik untuk melihat jenis-jenis tugas yang sering diprokrastinasi oleh pelajar, yaitu :²⁷

1. Tugas mengarang
2. Belajar menghadapi ujian
3. Membaca
4. Kerja administratif
5. Menghadiri pertemuan
6. Kinerja akademik keseluruhan

Tugas mengarang meliputi penundaan melaksanakan kewajiban atau tugas-tugas menulis lainnya. Tugas belajar menghadapi ujian mencakup penundaan belajar untuk menghadapi ujian, misalnya ujian tengah semester, atau ulangan mingguan. Tugas membaca meliputi adanya penundaan untuk membaca buku atau referensi yang berkaitan dengan tugas akademik yang diwajibkan. Kerja tugas administratif, seperti menyalin catatan, mendaftarkan diri dalam persensi kehadiran, daftar peserta kehadiran dan sebagainya. Menghadiri pertemuan, yaitu penundaan maupun keterlambatan dalam menghadiri pelajaran, pratikum, dan pertemuan-pertemuan lainnya. Dan, keenam adalah penundaan dalam kinerja akademik secara keseluruhan, yaitu menunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik secara keseluruhan.

²⁷ Rothblum, "Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral correlates." 31.

5. Akibat Prokrastinasi

Sirois (2004) mengemukakan konsekuensi negatif yang timbul dari perilakumenunda, yaitu :²⁸

1. Performa akademik yang rendah
2. Stress yang tinggi
3. Menyebabkan penyakit
4. Kecemasan yang tinggi

Bruno (1998) mengatakan bahwa perilaku menunda mempengaruhi mutu kehidupan seseorang dan merendahkan segala yang ada dalam diri individu. Djamarah (2000) mengatakan bahwa banyak yang gelisah akibat menunda-nunda penyelesaian tugas, seperti tidur kurang nyenyak, duduk tidak tenang, berjalan terburu-buru, dan istirahat tidak dapat dinikmati.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya perilaku menunda dapat menimbulkan konsekuensi negatif, yaitu : performa akademik yang rendah, stress yang tinggi, menyebabkan penyakit, dan kecemasan yang tinggi.

²⁸ FM, "Procrastination And Counterfactual Thinking: Avoiding What Might Have Been," 43.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Pelaksanaan konseling individu dengan teknik *punishment* dalam menangani perilaku prokrastinasi pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 01 Banjar Baru menghasilkan kesimpulan bahwa:

1. Terdapat lima tahap pada perencanaan layanan konseling individu dengan teknik *punishment* yakni identifikasi masalah peserta didik, mengobservasi permasalahan peserta didik, mengatur waktu pertemuan dengan peserta didik, mempersiapkan tempat pelayanan konseling, dan menetapkan fasilitas layanan.
2. Serta pada tahap pelaksanaan konseling individu dengan teknik *punishment* terdapat 3 tahap yakni tahap awal yang terdiri dari Konselor Membangun hubungan yang baik dengan konseli, Memperjelas dan mendefinisikan masalah, Membuat perjanjian alternatif bantuan untuk mengatasi konselor berusaha menjajaki kemungkinan rancangan bantuan yang mungkin dilakukan, dan Menegosiasikan kontrak. Kontrak konselor dengan konseli mengenai waktu, tempat, tugas tentang jawab konseli, tujuan konseling dan kerjasama lainnya dengan pihak-pihak yang akan membantu perlu dilakukan pada tahap ini. Tahap pertengahan yaitu Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah serta kepedulian konseli dan lingkungannya dalam mengatasi masalah tersebut, Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara. Karena hal ini dapat terjadi apabila konseli

merasa senang terlibat dalam proses konseling dan merasa butuh untuk mengembangkan potensi dirinya dalam mengatasi masalah yang dialaminya, Supaya proses konseling dapat berjalan dengan kontrak.

Berdasarkan hasil analisis yang sudah peneliti lakukan maka perencanaan konseling individu dengan teknik *punishment* seseuai dengan teori perencanaan layanan konseling individu dengan teknik *punishment* yang dikemukakan oleh tohirin dan pada pelaksanaan konseling individu dengan teknik *punishment* sesuai dengan teori pelaksanaan layanan konseling yang di kemukakan oleh cavanagh.

B. Saran

Dari kesimpulan yang sudah dipaparkan diatas yakni dapat diajukan rekomendasi, diantaranya adalah:

1. Bagi kepala sekolah, agar lebih memperhatikan aktivitas pembelajaran pada peserta didik dan memberikan reward bagi pengajar/guru atau peserta didik yang telah menunjukkan presentasinya selama kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi guru, agar sekiranya selalu meningkatkan pengawasan pada peserta didik dan meningkatkan pembelajaran dengan lebih baik serta menjalin hubungan baik dengan rekan guru agar dalam aktivitas belajar mengajar akan menjadikan lebih baik.
3. Bagi orang tua peserta didik yakni hendaknya lebih memperhatikan anaknya pada saat belajar di rumah dan memberikan pola asuh yang baik untuk anaknya sehingga anaknya akan menerapkan saat berada di lingkungan sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya untuk melakukan penelitian lebih lanjut yakni agar dapat membantu menyelesaikan masalah hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- alfansyur, andarusni, and maryani. "Seni Mengelola Data : Penerapan, Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (December 2020).
- Andi Mappiare. *Kamus Istilah Konseling Dan Terapi*. jakarta: raja grafindo persada, 2006.
- arsilawita. "Pengaruh Bimbingan Konseling Dan Program Parenting Untuk Meningkatkan Pemahaman Orangtua Tentang Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 1 (April 15, 2021).
- asmawati, maisah. "Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Muatan PPKN." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 7 (2020).
- ayu, dyah, and sri Muliati. "Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi," 05 (2014).
- corey, Gerald. *Theory and Practice of Conceling and Psychotherapy*. bandung: Refika Aditama, 2013.
- creswell, john W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. yogyakarta: pustaka pelajar, 2013.
- dalyono, muhammad. *Psikologi Pendidikan*. jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- delati. *Bidang Praktek Bimbingan Belajar*. semarang: media group, 2018.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. jakarta: proyek kitab suci al-qur'an, 2003.
- ernata, yusvidha. "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di SDN Ngaringan." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan*, no. 2 (n.d.).
- faqih, aunur. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. yogyakarta: UII press, 2001.
- faridy, ahmad bahri. "Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan

- Kewarganegaraan.” *Universitas Negeri Surabaya* 2, no. 2 (2014).
- FM, sirois. “Procrastination And Counterfactual Thinking: Avoiding What Might Have Been.” *The British Journal Of Social Psychology*, 2004.
- Ghufron, M., and rini Risnawita S. *Teori- Teori Psikologi*. yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014.
- heryanto. “Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Reward Dan Punishment.” *Jurnal Pendidikan Cendik Cendikia* 2, no. 1 (2020).
- Jaji, Jaji. “PENGARUH PUNISHMENT PADA ANAK TK YANG MENGALAMI SUSAH MAKAN.” *Jurnal Keperawatan Sriwijaya* 6, no. 1 (2019): 9–15.
- J.R, ferari, Johnson J.L, and Mccown W. “Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research, And Treatment.” *New York Plenun Press.*, 1995.
- Kartadinata, iven, and Sia Tjundjing. “Prokrastinasi Akademik Dan Manajemen Waktu” 23 (2008).
- kawulur, trsia karli. “Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Loyalitas Karyawan Di PT Columbia Perdana Cabang Manado.” *Jurnal Administrasi Bisnis* 2 (2018).
- khoiri, MH, suraynto, and suroso. “MODEL PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SMP DI MASA PANDEMI.” *Universitas 17 Agustus*, 2021.
- Maghfiroh, Eva. “POLA BEHAVIOUR REWARD DAN PUNISHMENT: (MELALUI FORMAT KLASIKAL PESANTREN UNTUK MENGURANGI PERILAKU AGRESIF SANTRI).” *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 6, no. 1 (February 22, 2020): 56–74. <https://doi.org/10.36835/dakwatuna.v6i01.504>.
- majid, alparizi. “PENDIDIKAN EMANSIPATORIS DALAM PERSPEKTIF PAULO FREIRE DAN MUHAMMAD ABDUH,” n.d.
- nurhisnan, Ahmad Juntika. *Strategi Layanan Bimbingan Konseling*. bandung: Rafika Adhi Tama, 2007.
- “Penerapan Reward Dan Punishment Terhadap Pelaksanaan Shalat Subuh Pada Anak Di Yayasan Panti Asuhan At-

- Tanwir Kabupaten Toli-Toli | Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam.” Accessed November 14, 2022.
<https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/nosipakabelo/article/view/838>.
- prayitno, and amti erman. “*Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*”,. jakarta: Rineka Cipta, n.d.
- Radjah, Carolina Ligya, Nugraheni Warih Utami, Irene Maya Simon, and Indriyana Rachmawati. “Bentuk-Bentuk Reinforcement Dan Punishment Untuk Pembentukan Perilaku Siswa Di Kabupaten Malang.” *Jurnal KARINOV* 4, no. 2 (2021): 94–100.
- Rothblum, solomon. “Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioralcorrelates.” *Journal of Counseling Psychology*, 1984.
- saidah. “Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah.” *Jurnal Al-Fikrah* 5 (2014).
- setiawati, and denok. *Penerapan Teknik Self-Instruction Untuk Mengurangi Prilaku Off Task Siswa Kelas X SMK Negeri 12 Surabaya*. BK UNESA, 2013.
- sugiyono. *Manajemen Dan Konseling Di Sekolah*. semarang: widya karya, n.d.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif, Dan R & D*. bandung: alfabeta, 2010.
- sukardi, dewa ketut. *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. jakarta: rineka cipta, 2000.
- sukardi, dewa ketut, and desak P.E. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. jakarta: PT Renika Cipta, 2008.
- supriatna, mamat. *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi*. jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, n.d.
- Taslima, Taslima. “PEMBERIAN HUKUMAN POSITIF GURU BIMBINGAN KONSELING DI SMPN 1 KALASAN YOGYAKARTA.” *JURNAL TRANSFORMATIF (ISLAMIC STUDIES)* 2, no. 2 (2018): 187–201.
<https://doi.org/10.23971/tf.v2i2.1079>.

tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi), Edisi Revisi*. jakarta: rajawali press, 2013.

———. *Bimbingan Dan Konselung Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. jakarta: rajawali press, 2011.

Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Pasal 1 Tahun 2003., n.d.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK PUNISHMENT DALAM MENGATASI PRILAKU PROKRASTINASI PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 01 BANJAR BARU TAHUN PELAJARAN 2021/2022

NO.	TUJUAN PENELITIA N	INDIKATO R	PERTANYAAN
1.	Untuk Mengetahui Perencanaan Pelaksanaan Layanan konseling individu Dalam Mengatasi Prilaku Prokrastinasi Pada Peserta Didik Kelas Vii Di SMP Negeri 01 Banjar Baru Tahun Pelajaran 2021/2022	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana cara bapak mengidentifikasi kebutuhan peserta didik akan layanan yang di berikan?2. Bagaimana cara bapak mengobservasi permasalahan?3. Bagaimana cara bapak mengatur waktu pertemuan dengan peserta didik?4. Dimana tempat bapak dapat memberikan layanan?5. Fasilitas apa yang digunakan selama proses layanan konseling berlangsung?
3.	Untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana proses pelaksanaan layanan yang bapak lakukan?2. Bagaimana tahap pelaksanaan layanan yang bapak lakukan?3. Bagaimana tahap awal

	<p><i>punishment</i> Dalam Mengatasi Prilaku Prokrastinasi Pada Peserta Didik Kelas Vii Di SMP Negeri 01 Banjar Baru Tahun Pelajaran 2021/2022</p>		<p>yang dilakukan dalam proses pelaksanaan layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana cara bapakmembangun hubungan dengan konseli? b. Bagaimana cara bapakmemperjelas dan mendefinisikan masalah? c. Bagaimana cara bapakmembuat perjanjian alternatif bantuan? d. Bagaimana cara bapakmenegosiasi kontrak dengan konseli? <p>4. Bagaimana tahap pertengahan yang dilakukan dalam proses pelaksanaan layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana cara bapakmengeksplorasi masalah konseli? b. Bagaimana cara bapakmenjaga hubungan konseling agar tetap terpelihara? c. Bagaimana cara
--	---	--	--

			<p>bapakagar konseling dapat berjalan sesuai kontrak yang sudah ditentukan?</p> <p>5. Bagaimana tahap akhir yang dilakukan dalam proses pelaksanaan layanan</p> <p>a. Bagaimana cara bapakmenurunk an kecemasan konseli?</p> <p>b. Bagaimana cara bapakmembantu konseli untuk dapat mengarahkan prilaku konseli kearah yang lebih positif?</p>
--	--	--	--

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK *PUNISHMENT* DALAM MENANGANI PRILAKU PROKRASTINASI PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 01 BANJAR BARU TAHUN PELAJARAN 2021/2022

NO.	TUJUAN PENELITIAN	PERNYATAAN
1.	Perencanaan Pelaksanaan Layanan konseling individu dengan teknik <i>punishment</i> Dalam Mengatasi Prilaku Prokrastinasi Pada Peserta Didik Kelas Vii Di SMP Negeri 01 Banjar Baru Tahun Pelajaran 2021/2022	<ol style="list-style-type: none">1. Terdapat cara guru bimbingan dan konseling mengidentifikasi kebutuhan peserta didik yang akan diberikan layanan2. Terdapat cara guru BK menetapkan layanan konseling apa yang akan di berikan kepada peserta didik3. Terdapat cara guru BK menetapkan sebyek sasaran layanan4. Terdapat tempat dapat memberikan layanan5. Mengetahui situasi guru BK dapat memberikan layanan6. Terdapat media yang guru BK gunakan dalam proses layanan7. Terdapat metode yang guru BK gunakan dalam proses layanan?8. Terdapat rencana pelaksanaan layanan?
2.	Untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling individu	<ol style="list-style-type: none">9. Guru BK telah menerapkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah

	<p>dengan teknik <i>punishment</i> Dalam Mengatasi Prilaku Prokrastinasi Pada Peserta Didik Kelas Vii Di SMP Negeri 01 Banjar Baru Tahun Pelajaran 2021/2022</p>	<p>10. Guru BK telah menerapkan layanan konseling di sekolah ini</p> <p>11. Guru BK telah menerapkan bidang yang digunakan dalam layanan tersebut</p> <p>12. Guru BK telah menerapkan jenis layanan apa yang digunakan</p> <p>13. Terdapat cara Guru BK melaksanakan layanan</p> <p>14. Guru BK melaksanakan setiap tahap pelaksanaan layanan</p>
--	--	---

Lampiran 3 : Surat balasan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 BANJAR BARU
TULANG BAWANG



NPSN : 10804104

NSS : 201120514001

Jln. Lintas Timur Pancakarsa Purnajaya Unit V Kec. Banjar Baru Kab. Tulang Bawang Kode Pos. 34595

Nomor : 420/548/II.5-SMPN1BB/TB/VII/2022

Banjar Baru, 21 Juli 2022

Lampiran : -

Perihal : **Memberikan Izin Penelitian**

Kepada

Yth : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UN Raden Intan Lampung
di -

Bandar Lampung

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat dari Dekan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor : B-858/Un.16/DT/PP.009.7/06/2022 tanggal 14 Juni 2022 tentang Permohonan Izin Riset, maka dengan ini kami memberikan izin kepada :

Nama : **LOLA IVANKA PUTRI NASUTION**

NPM : 1811080007

Semester / T.A : VIII (Delapan)

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Untuk mengadakan Penelitian di SMP Negeri 1 Banjar Baru mulai tanggal **21 Juli 2022 sampai tanggal 6 Agustus 2022** sebagai salah satu syarat tugas akhir penyusunan Skripsi dengan judul : "**Pelaksanaan Konseling Individu Dengan Teknik Punishment Dalam Menangani Perilaku Prokrastinasi Pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Banjar Baru.**"

Demikian surat balasan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Layanan

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU KELAS VII SEMESTER GANJIL

1	Sasaran	Peserta Didik SMP Negeri 01 Banjar Baru
2	Kelas	VII A
3	Pertemuan ke	1
5	Waktu	45 Menit
6	Tempat	Ruang BK SMP Negeri 01 Banjar Baru
7	Teknik Konseling yang digunakan	<i>Teknik Punishment</i>
8	Gejala yang Nampak	Peserta didik telat mengumpulkan tugas , menunda pengerjaan tugas, melakukan aktifitas yang lebih menyenangkan ketika waktunya mengerjakan tugas
9	Tujuan layanan	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik mampu mengatasi perilaku prokrastinasi yang dilakukan2. Peserta didik mampu mengembangkan dirinya dengan baik saat pembelajaran.
10	Langkah-langkah kegiatan layanan	A. Tahap awal <ol style="list-style-type: none">1. Guru bk Membina hubungan yang baik dengan konseli melalui bertanya kabar2. Memperjelas dan mendefinisikan masalah peserta didik3. Membuat peninjauan alternatif bantuan untuk mengatasi permasalahan peserta didik4. Guru bimbingan dan konseling mengadakan perjanjian kontrak layanan dengan konseli/peserta

didik mengenai waktu, tempat dan tanggung jawab konseli

5. Memberikan penjelasan tentang pengertian layanan konseling individu dan teknik yang akan di gunakan

B. Tahap inti

1. Guru bimbingan dan konseling menjelajahi dan mengeksplorasi masalah peserta didik
2. Guru bimbingan dan konseling menjelaskan kepada peserta didik jenis hukuman yang akan diberikan kepada mereka apabila mereka melanggar perjanjian yang sudah diberlakukan oleh guru bimbingan dan konseling
3. Guru bimbingan dan konseling menjelaskan kepada peserta didik jenis hukuman yang akan diberikan kepada mereka apabila mereka melanggar perjanjian yang sudah diberlakukan
4. Meminta peserta didik untuk menyusun rencana dan solusi yang telah mereka ambil

C. Tahap penutup

1. Peserta didik menarik kesimpulan dari proses konseling yang telah dilakukan
2. Menegaskan kembali keputusan yang diambil peserta didik
3. Konselor/guru BK memberikan penguatan kepada konseli

Banjar Baru , November 2021

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'A' followed by several overlapping, cursive-like strokes that form the rest of the name.

Adi Pratama Putra S.Pd

**LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING
INDIVIDU**

SMP NEGERI 01 BANJAR BARU

TAHUN PELAJARAN 2021/20222

SEMESTER GANJIL

1	Nama konseli	MSA
2	Kelas/semeseter	VII / 1
3	Pertemuan ke	1
4	Hari/tanggal	Senin, 3 Desember 2021
5	Waktu	09.00
6	Tempat	Ruang BK SMP Negeri 01 Banjar Baru
7	Teknik yang digunakan	<i>Teknik Punishment</i>
8	hasil	<p>A. Hasil</p> <p>Konseli mengungkapkan bahwa pada saat pembelajaran daring konseli memiliki permasalahan yakni menunda untuk menyelesaikan tugas yang sudah di berikan oleh guru dikarenakan konseli lebih mementingkan bermain gadget pada saat pembelajaran berlangsung ataupun pada saat di berikan tugas hingga konseli baru mengerjakan tugas setelah di tegur oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan</p> <p>B. Tindak Lanjut</p> <p>Mengamati perihal kegiatan</p>

		belajar peserta didik melalui guru mata pelajaran. Sejauh mana peserta didik mana peserta didik menerapkan treatment yang telah di berikan oleh guru bimbingan dan konseling
--	--	--

Banjar Baru , November 2021



Adi Pratama Putra S.Pd

**LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING
INDIVIDU**

SMP NEGERI 01 BANJAR BARU

TAHUN PELAJARAN 2021/20222

SEMESTER GANJIL

1	Nama konseli	ASA
2	Kelas/semeseter	VII / 1
3	Pertemuan ke	1
4	Hari/tanggal	Senin, 2 Desember 2021
5	Waktu	09.00
6	Tempat	Ruang BK SMP Negeri 01 Banjar Baru
7	Teknik yang digunakan	<i>Teknik Punishment</i>
8	hasil	<p>A. Hasil</p> <p>Konseli mengungkapkan bahwa pada saat pembelajaran daring konseli memiliki permasalahan yakni menunda untuk menyelesaikan tugas yang sudah konseli kerjakan sebelumnya. Tugas yang di berikan guru disekolah di kerjakan oleh konseli dengan cara menyicil misal dari 5 soal konseli mengerjakan 1 soal pagi 1 soal malam dst. Hingga pada saat pengumpulan tugas konseli selalu terlambat mengumpulkan tugas hal tersebut karna konseli menunda untuk</p>

		<p>menyelesaikan tugas tersebut dan memilih untuk mementingkan hal yang lain seperti bermain game</p> <p>B. Tindak Lanjut</p> <p>Mengamati perihal kegiatan belajar peserta didik melalui guru mata pelajaran. Sejauh mana peserta didik mana peserta didik menerapkan treatment yang telah di berikan oleh guru bimbingan dan konseling</p>
--	--	--

Banjar Baru , November 2021



Adi Pratama Putra S.Pd

**LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING
INDIVIDU**

SMP NEGERI 01 BANJAR BARU

TAHUN PELAJARAN 2021/20222

SEMESTER GANJIL

1	Nama konseli	AR
2	Kelas/semeseter	VII / 1
3	Pertemuan ke	1
4	Hari/tanggal	Senin, 3 Desember 2021
5	Waktu	09.00
6	Tempat	Ruang BK SMP Negeri 01 Banjar Baru
7	Teknik yang digunakan	<i>Teknik Punishment</i>
8	hasil	<p>C. Hasil Konseli mengungkapkan bahwa pada saat pembelajaran daring konseli memiliki permasalahan yakni menunda untuk menyelesaikan tugas yang sudah di berikan oleh guru dikarenakan konseli lebih mementingkan bermain gadget pada saat pembelajaran berlangsung ataupun pada saat di berikan tugas hingga konseli baru mengerjakan tugas setelah di tegur oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan</p> <p>D. Tindak Lanjut Mengamati perihal kegiatan</p>

		belajar peserta didik melalui guru mata pelajaran. Se jauh mana peserta didik mana peserta didik menerapkan treatment yang telah di berikan oleh guru bimbingan dan konseling
--	--	---

Banjar Baru , November 2021



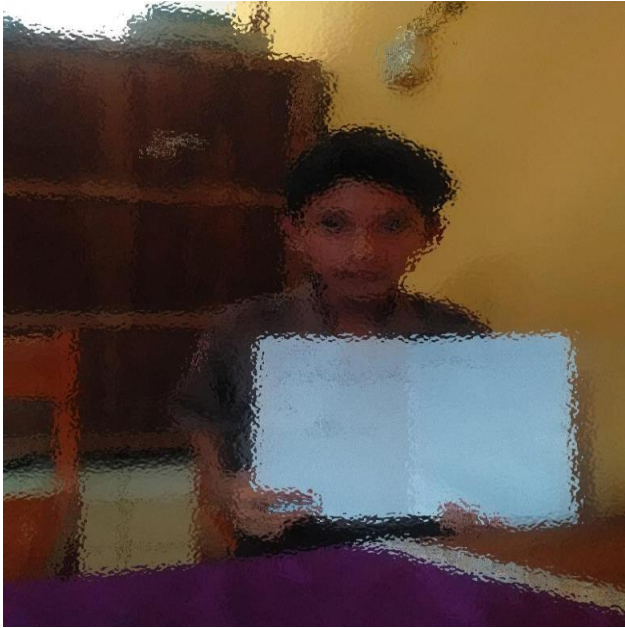
Adi Pratama Putra S.Pd

Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian

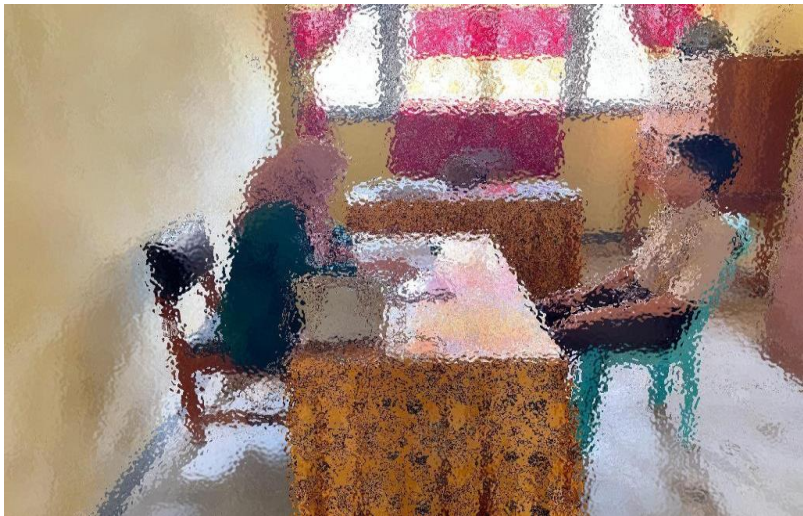
Wawancara Peneliti bersama Guru Bk



Peserta didik sedang menandatangani perjanjian



Wawancara Peserta Didik Dan Peneliti





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Letkol H. Endro Suratmin I. Sukarame Bandar Lampung 35131
Telepon (0721) 70360; email.tarbiyah@radenintan.ac.id
Website: www.tarbiyah.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL *SIMILARITY* TURNITIN

Berdasarkan Surat Edaran Rektor UIN Raden Intan Lampung nomor 3432/UN.16/R/HK.007/09/2018 tentang Penggunaan Aplikasi *Plagiarsm Checker* Turnitin dalam Penyusunan Karya Ilmiah Dosen dan Mahasiswa di Lingkungan UIN Raden Intan Lampung, maka saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mega Aria Monica, M.Pd
NIP : -
NIDN : 2004037712
Pangkat/Golongan : III B
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jabatan : Dosen BKPI

dengan ini menyatakan bahwa Skripsi (BAB I – V) dengan judul :

“PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENANGANI PERILAKU PROKRASTINASI SAAT PEMBELAJARAN DARING PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 01 BANJAR BARU TAHUN PELAJARAN 2021/2022” oleh **LOLA IVANKA PUTRI NASUTION NPM 1811080007** Telah di cek kesamaan (*similarity*) menggunakan Turnitin dengan hasil kesamaan sebesar 9% (Sembilan Persen) dengan *exclude* sebesar 10%.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 25 Agustus 2022
Yang menyatakan,

Mega Aria Monica, M.Pd
NIP.

*) Coret yang tidak perlu

PELAKSANAANKONSELINGINDI
VIDUDALAMMENANGANIPERIL
AKUPROKRASTINASISAATPEMB
ELAJARANDARINGPADAPESERT
ADIDIKKELASVIIDISMPNEGERIO
1BANJARBARUTAHUNPELAJARA
N2021/2022

by Lola Ivanka Putri Nasution

Submission date: 25-Aug-2022 09:59AM (UTC+0700)

Submission ID: 1886700781

File name: TURNITIN_LOLA_-_Lola_Ivanka_putri_Nasution.docx (1.36M)

Word count: 12453

Character count: 80004

PELAKSANAANKONSELINGINDIVIDUDALAMMENANGANIPERI...

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	5%
2	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
3	id.123dok.com Internet Source	1%
4	ojs.uniska-bjm.ac.id Internet Source	1%
5	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%
6	www.sosial79.com Internet Source	<1%
7	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%
8	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
9	core.ac.uk Internet Source	<1%

10	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
11	scholar.ummetro.ac.id Internet Source	<1%
12	sonielbalarjani.blogspot.com Internet Source	<1%
13	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
14	repository.usd.ac.id Internet Source	<1%
15	sanhytiwul.blogspot.com Internet Source	<1%

Exclude quotes On
 Exclude bibliography On

Exclude matches < 10 words